REKONSTRUKSI KONSEP AL-ṬABARĪ TERHADAP QIRĀ'ĀT DALAM JĀMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN



Diajukan kepada Jurusan Agama dan Filsafat Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Disusun oleh:

HELMI NAILUFAR 1420510096

PRODI STUDI AL-QUR'AN HADIS JURUSAN AGAMA DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Helmi Nailufar

NIM

: 1420510096

Jurusan

: Agama dan Filsafat

Prodi

: Studi al-Qur'an Hadis

Alamat

: Nganguk Mranggen, RT/RW. 01/V Kec. Kota, Kudus, Jawa

Tengah

Telp./Hp

: 085729734585

Alamat Domisili : Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Judul

: REKONSTRUKSI KONSEP AL-ŢABARĪ TERHADAP

QIRĀ'ĀT DALAM TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FĪ

TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN

Menyatakan:

1. Tesis yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri

- 2. Bilamama tesis telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
- 3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,

1420510096

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Helmi Nailufar

NIM

: 1420510096

Jurusan

: Agama dan Filsafat

Prodi

: Studi al-Qur'an Hadis

Alamat

: Nganguk Mranggen, RT/RW. 01/V Kec. Kota, Kudus, Jawa

Tengah

Telp./Hp

: 085729734585

Alamat Domisili : Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Judul

: REKONSTRUKSI KONSEP AL-ŢABARĪ TERHADAP

QIRĀ'ĀT DALAM TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FĪ

TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN

Menyatakan:

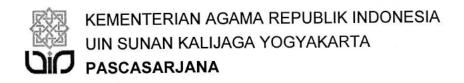
Tesis yang saya ajukan benar bebas dari plagiasi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

> Yogyakarta, 30 April 2018 Saya yang menyatakan,

> > 1420510096

Helmi Nailufar

8AFF295029039



PENGESAHAN

Tesis berjudul : REKONSTRUKSI KONSEP AL-TABARI TERHADAP QIRA'AT

DALAM TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AY AL-QUR'AN

Nama :

: Helmi Nailurfar

NIM

: 1420510096

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi

: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian

: 24 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (MA.)

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. NIP. 19711207 199503 1 002

W.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : REKONSTRUKSI KONSEP AL-TABARI TERHADAP QIRA'AT

DALAM TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AY AL-QUR'AN

Nama : Helmi Nailurfar

NIM : 1420510096

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan HAdis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Muhammad Yunus, Lc., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Nilai Tesis : 96/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

No. : B-2833/Un.02/DPPs/TU.00.2/08/2017

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Lamp.:

Kepada Yth.: Direktur Pascasarjana U.b. Kordinator Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Helmi Nailufar NIM : 1420510096 Program : Magister (S2)

Prodi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul : REKONSTRUKSI KONSEP AL-ŢABARĪ TERHADAP

QIRĀ'ĀT DALAM TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister dalam jurusan Studi al-Qur'an dan Hadis pada Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas sapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2018

Hormat Kami,

Dr. Ahmad Baidowi

NIP. 196000207 199403 1 023

HALAMAN MOTTO



وما يلى المضاف يأتي خلفا عنه في الإعراب إذا ما حذفا

"Setiap pendidik pasti mati"

[&]quot;Dan semua pasti akan terganti"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bagimu Abah dan Umi yang Tercinta Tetesan air susumu masih menetes dalam setiap ucapan Hujan Kasih Sayangmu Tak Terbantahkan Puncaknya aku yang dulu apa

Sekarang menjadi siapa

Hormat dan Kesetiaan delapa<mark>n b</mark>atu kerikil yang dulu engkau pendam Sekarang menjadi mutiar<mark>a ya</mark>ng memancar dalam keabadian

Wanita lembut dan santun yang selalu menuntun Wanita yang tegas dan lantas bertindak dengan ilmunya Ibnu 'Abbas

Lelaki diam yang di dalam hatinya terdapat angan yang terpendam Lelaki yang selalu ramah yang tidak jarang marah-marah

Wanita yang selalu memberi dan terkadang iri Lelaki yang yakin bahwa dirinya selalu bisa akan keadaan yang ada

Wanita yang selalu menemani tidur dan terkadang ngelantur Lelaki yang awalnya risih dalam mengerjakan skripsi ini

> Untukmu semua Keluargaku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no.05436/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
١	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
Ļ	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	Ś	es (dengan titik di atas)
<u>ج</u>	jīm	j	je
ح	ḥā'	þ	h <mark>a (</mark> dengan titik di bawah)
<u>て</u> さ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
j	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
س ش ص ض	syīn	sy	es dan ye
ص	şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	d	de (dengan titik di bawah)
	ţā'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	 дā'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع غ ف	ʻain	i	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
<u>ف</u>	fā'	f	ef
<u>ق</u> ك	qāf	q	qi
	kāf	k	ka
J	lām	1	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	W	we
٥	hā	h	ha
۶	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

ditulis muta ʻaqqadīn

ditulis 'iddah عدّة

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

ditulis hibah هية

ditulis jizyah جزية

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

ditulis ni'matullah نعمة الله

زكاة الفطر ditulis zakātul-fiṭri

D. Vokal pendek

- ó (fathah) ditulis <mark>a contoh ضَرَبَ ditul</mark>is daraba
- ِ (kasrah) ditul<mark>is i</mark> contoh فَهِمَ ditulis fahima
- أ (ditulis kutiba عُتِبُ ditulis kutiba أَن ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

ditulis *jāhiliyyah* جاهليّة

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

ditulis yas 'ā

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

ditulis furūd فروض

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

ditulis bainakum بينكم

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

ditulis *qaul* قول

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (*)

ditulis a'antum اانتم

ditulis *u'iddat* اعدّت

ditulis la'in syakartum لئن شكرتم

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

ditulis Al-Qur'ān القران

ditulis Al-Qiyās القياس

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

ditulis Asy-Syams الشمس

'ditulis As-Samā السماء

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata da<mark>lam rangkaian ka</mark>limat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ditulis Zawi al-furūd ذوى الفروض

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

ditulis Ahl as-Sunnah أهل السنة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan Rahmat, dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "REKONSTRUKSI AL-ṬABARĪ TERHADAP QIRĀ'ĀT MUTAWĀTIRAH DALAM DALAM TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Jungjunan alam, Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Prof. Dr. K. H. Yudian Wahyudi selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut Ilmu pada Program Pasca Sarjana
- Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Pak Dr. H. Ahmad Baidhowi, M.Si, sebagai pembimbing sekaligus selaku dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian Qiro'at guna terselesaikannya tesis ini.
- 4. Dr. M. Yunus, M.A. sebagai dosen pembimbing akademik, yang dengan penuh perhatian dan rasa familiar memberikan bimbingan akademik kepada penulis mulai dari semester awal sampai akhir. Sehingga proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini dapat berjalan lancar.

- 5. Bapak dan Ibu Dosen SQH Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan Ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
- 6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Pasca Sarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan ini.
- 7. Seluruh sahabat d<mark>an rekan-rekan Mahasiswa Progra</mark>m Beasiswa Tahfid.
- 8. Seluruh keluarga di rumah, Bapak Shocheh Arham dan Ibu Alfiah, Isti, Nana, Obet, Kamal, Dewi, Hahan, dan adikku Dina serta keluarga besar yang selalu mendoakan proses 'ngangsu kaweruh' selama berada di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kelemahan-kelemahan, baik itu dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pmbahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya memohon kepada Allah SWT. Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 05 Januari 2014 Penulis,

Helmi Nailufar

ABSTRAK

Kajian qira'at, secara konsep dan konteks, tidak dapat hadir begitu saja tanpa ada perkembangan, problematika, dan perbedaan yang menyertainya. Oleh sebab itu perlu adanya penelususran aspek sejarah tentang kemutawatirannya. Dengan melihat historisitasnya, setidaknya akan menyempurnakan pemahaman yang utuh dan komperhensif. Secara historis, istilah mutawatirah menjadi familiar dengan digagasnya konsep-konsep qira'at oleh Ibn Mujahid sebagai perwujudan qira'at shahihah yang menurutnya adalah qira'at sab'ah yang umum dikenal oleh masyarakat Islam sewaktu itu. Sebelum Ibn Mujahid tampil dengan masterpiecenya, yakni al-Sab'ah fi al-Qira'ah. Sebetulnya sudah ada beberapa 'ulama yang konsen terhadap bidang qira'at, beberapa diantaranya al-Tabari yang juga memiliki kitab tentan<mark>g qira'at yang berjudul *al-Jami'*. Kapasitas al-Tabari dalam</mark> bidang qira'at juga terlihat dalam tafsirnya, Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an yang meno<mark>lak pemakaian gira'at yang t</mark>elah dinyatakan sebagai mutawatirah oleh Ibn Mujahid. Faktanya memang qira'at yang dinukilkan al-Tabari dalam tafsirnya bukan qira'at yang disepakati oleh imam qurra' melainkan qira'at yang masih diperselisihkan.

Berawal dari masalah tersebut, dalam penelitian tesis ini, peneliti mengangkat tema tentang pemakaian qira'at al-Tabari dalam tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an. Penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana tolok ukur qira'at menurut al-Tabari?, kedua, Mengapa al-Tabari menolak qira'at mutawatirah versi 'ulama qurra' dalam Jami' al-Bayan dan bagaimana implikasinya dalam ranah penafsiran. Untuk menjawab masalah tersebut, pendekatan yang digunakan adalah historis-filosofis untuk menulusuri kesejarahan dan perkembangan qira'at dan melacak tolak ukur kevalidan suatu qira'at menurut al-Tabari. Metode deskritif-analisis untuk menggambarkan dan menganalisis data terkait dengan qira'at yang dipakai oleh al-Tabari.

Hasil dari penelitian ini antara lain, al-Tabari memandang bahwa qira'at harus komperhensif dari aspek bahwa qira'at merupakan suatu sunnah Rasulullah S.A.W. serta dari aspek bahwa qira'at adalah satu cabang linguistik 'Arab yang tetap patuh dan tunduk kepada kaedah-kaedah linguistik. Terkait dengan penolakan al-Tabari tersebut merupakan sikap kritisnya terhadap qira'at yang selama ini beredar dengan memunculkan konsep *Tafawut al-Qira'at* yang lebih dimaksudkan untuk mentarjih variasi penafsiran karena setiap qira'at memiliki tafsirannya sendiri-sendiri. Hal tersebut merupakan wujud ijtihad al-Tabari untuk mengukuhkan suatu penafsiran yang dianggap sebagai perwujudan maksud Tuhan yang bersumber dari qira'at yang dipilihnya dan tetap menerima qira'atyang lain sebagai varian linguistiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	V
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI AL-TABARI	18
A Biografi	18

1. Sejarah Hidup			
2. Pendidikan dan Karir Keilmuan			
3. Karya-Karya			
4. Setting Politik dan Keilmuan	32		
B. Kitab Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl āy al-Qur'ān	35		
1. Setting Historis	35		
2. Karakteristik Penafsiran	39		
3. Metode Penafsiran	41		
4. Sistematika Penafsiran	42		
BAB III TINJAUAN UMUM QIRA'AT	43		
A. Definisi	43		
B. Historisitas	68		
1. Masa Nabi	70		
2. Masa Sahabat	79		
3. Masa Tabi'in	91		
4. Masa Takhassus	94		
5. Masa Tadwin	98		
6. Masa Puncak	100		
7. Masa Pasca Puncak	105		
C. Kaedah Qira'at	107		
1. Tahap Awal	108		
2. Tahap Kedua	109		
3 Tahan Ketiga	110		

4. Tahap Keempat	111	
BAB IV KONSTRUKSI AL-TABARI TERHADAP QIRA'AT	116	
A. Qira'at menurut al-Tabari	116	
B. Konstruksi al-Tabari terhadap Qira'at		
C. Implikasi Konsep al-Tabari	130	
BAB V PENUTUP	142	
A. Kesimpulan	142	
B. Saran-saran	145	
DAFTAR PUSTAKA	146	
LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qirā'at yang sebagaimana telah disepakati dan dirumuskan oleh para ulama merupakan qirā'at yang masih dalam koridor mutawātir sampai kepada Rasulullah S.A.W. serta telah mafhum dan tidak menjadi hal yang asing di kalangan para pengkaji qirā'at. Kedua aspek inilah, aspek ke-mutawātir-an sanad yang tersambung kepada Rasul dan kemasyhuran qirā'at itu sendiri di kalangan para pengkajinya menjadi kriteria sebuah qirā'at mutawātirah yang selanjutnya status qirā'at tersebut dicontohkan langsung oleh Allah S.W.T. Dalam artian qirā'at tersebut memang wahyu dari Allah S.W.T. sehingga validitasnya dapat dipertanggungjawabkan, atau qirā'at tersebut dilegalkan oleh Allah S.W.T. lewat taqrīr atau penetapan Nabi Muhammad S.A.W..²

¹ Para ulama telah mengkaji masalah qirā'at ini seperti 'ulamā al-Qur'ān, ahl al-Uṣul, ahl al-Hadis, dan juga ahl al-Fiqh. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Dr. Labib al-Sa'id bahwa qirā'at diturunkan dari sisi Allah S.W.T. atau qirā'at dipraktekkan dengan seijin Allah S.W.T. atas legalitas Nabi Muhammad S.A.W. Di samping itu, mutawātir-nya suatu qirā'at harus syāmil (menyeluruh) dalam berbagai hal, baik hal yang bersifat pokok dari qirā'at, atau hal yang merupakan cabang dan turunan dari sebuah qirā'at. Dalam problematika sanad dan riwayat qirā'at, dalam hal ini sama seperti kajian sanad dan riwayat dalam keilmuan hadis ('ulum al-Hadis) yang secara umum karakter periwayat yang diterima periwayatannya meliputi siqqah-nya seorang rawi, amanah, husn al-Dīn (berkepribadian baik dalam agama), kamāl al-Dirāyah (kesempurnaan dalam keilmuan), diqqah al-Riwāyah (ketelitian dalam periwayatan). Dan puncaknya seorang rawi tersebut benar-benar muttaṣil (periwayatan yang tersambung) dengan Nabi Muhammad S.A.W. sebagai seorang yang mendapatkan wahyu berupa al-Qur'an. Lihat Labib al-Said, Difa' 'an al-Qirā'at al-Mutawātirah fī Muwajahah al-Tabarī al-Mufassir (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1978), hlm. 13.

² Labib al-Said, *Difa' 'an al-Qirā' at al-Mutawātirah fī Muwajahah al-Ṭabarī al-Mufassir* (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1978), hlm. 13.

Kajian tentang *qirā'at* setelah era Rasulullah S.A.W. menjadi sebuah diskursus yang sangat sensitif sehingga satu sama lain dari kaum muslimin mengklaim bahwa dirinya yang sah menjadi pengusung *qirā'at* yang *mutawātir* dari Nabi Muhammad S.A.W. sehingga selain dirinya dianggap salah dan sesat.³ Kondisi seperti inilah yang melatarbelakangi Ibn Mujahid untuk menyusun sebuah kitab, yakni *Kitab al-Sab'ah fī al-Qirā'ah*. Munculnya karya Ibn Mujahid ini secara tidak langsung mempengaruhi *qirā'at* yang sebelumnya telah beredar.⁴

Hegemoni konsep-konsep yang digagas oleh Ibn Mujahid dalam kitabnya ini yang akhirnya menjadi final dan ikut andil dalam menentukan mana *qirā'at* yang *mutawātir* dan mana *qirā'at* yang tidak *mutawātir* yang kemudian dibahasakan olehnya sebagai *qirā'at* yang *ṣaḥiḥah* dan *qirā'at* yang *ṣyażżah*. ⁵ Konsep yang diusungnya dalam menetapkan *qirā'at* terpatok tiga kriteria, yaitu

³ Benih- benih perselisihan sebetulnya telah munculnya pada zaman Rasulullah S.A.W.

³ Benih- benih perselisihan sebetulnya telah munculnya pada zaman Rasulullah S.A.W. dan semakin terus berkembang hingga puncaknya pada zaman kekhilafahan Utsman bin Affan. Hal ini dapat dilihat sewaktu Hudzaifah bin al-Yaman menaklukan Azerbaijan. Hudzaifah melihat banyak perbedaan dalam tata cara membaca al-Qur'an yang disertai dengan pembenaran-pembenaran mutlak terhadap versi *qirā'at* yang mereka pegangi masing-masing adalah yang paling benar dan paling baik. Hal tersebut juga didasari atas sifat mereka yang selalu membanggakan *qirā'at* yang mereka pegangi sehingga memicu pelecehan dan penghinaan terhadap versi *qirā'at* yang lain hingga sampai tahap menyalahkan *qirā'at* yang lain dan menganggap bahwa hanya *qirā'at*-nya yang berasal dari Nabi dan yang paling sah untuk diamalkan. Inilah yang memicu satu sama lain untuk saling mengkafirkan bahkan beberapa pendapat menyatakan akan saling membunuh satu sama lain. Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: fkBA, 2001), hlm. 78; Ali al-Shabuni, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*(Kairo: Dār al –Ma'ārif, 1992), hlm. 260.

⁴ Abd al-Baqi bin Abdurrahman, *Qawāid al-Naqd al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah Dirāsah Naẓariyyah Taṭbiqiyyah* (Riyadh: Dār Kunuz Isybiliyya, 1429 H), hlm. 151-156.

⁵ Nama beliau Abu Bakr Ahmad bin Musa bin al-'Abbas al-Tamimi al-Hafidz, lahir pada tahun 245 H dan wafat pada tahun 324 H. Ibn Mujahid inilah yang mengkodifikasikan *qirā'āt* sehingga kitabnya tersebut menjadi rujukan utama dalam fan qira'at. Ali bin Umar al-Muqri' berkomentar tentangnya, bahwa dalam halaqah atau majlis Ibnu Mujahid terdapat 84 *qari*' yang mengambil bacaan darinya dan kemudian menyebarkannya kepada masyarakat. (Lihat al-Baghdadi, *Tarikh Baghdad*, juz 5, hlm. 144.) ;Ibnu Mujahid, *al-Sab'ah fī al- Qirā'ah* (Kairo: Dār al –Ma'ārif, 1992), hlm. 78.

pertama, *mutawātir*. Kedua, sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Ketiga, sesuai dengan salah satu mushaf uṣmani.⁶ Tiga kriteria tersebut hanya merupakan kompilasi dari kriteria yang secara terpisah telah digunakan oleh ulama-ulama terdahulu.⁷

Akan tetapi di sisi lain *al-Sab'ah fī al-Qirā'ah*-nya Ibn Mujahid ini menimbulkan beberapa kontroversi para ulama setelahnya yang mengecam atas penetapan Ibn Mujahid mengenai *qirā'āt mutawātirah* yang hanya berhenti pada tujuh *qirā'āt* imam saja. Istilah *mutawātir* ini juga yang kemudian menjadi baku dan dianggap sebagai satu-satunya *qirā'at* yang memiliki legalitas nabi sehingga dalam perjalanannya ke- *mutawātir*-an inilah dijadikan sebagai *judge* untuk menjustifikasi kesalahan *qirā'at* lain sehingga berimbas pada penolakan *qirā'at* tersebut.

⁶ Ibnu Mujahid menggabungkan beberapa teori yang telah digagas sebelumnya yang menurutnya belum komperhensif. Dari kenyataan tersebut, Ibnu Mujahid merasa tertarik dan tergerak untuk menyatukan teori-teori tersebut, melihat bahwa Ibnu Mujahid memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam ilmu *qirā'āt*. Lihat Abd al-Baqi bin Abdurrahman, *Qawāid al-Naqd al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah Dirāsah Nazariyyah Taṭbiqiyyah* (Riyadh: Dār Kunuz Isybiliyya, 1429 H), hlm. 159-163.

⁷ Abd al-Baqi bin Abdurrahman, *Qawāid al-Naqd al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah Dirāsah Naẓariyyah Taṭbiqiyyah* (Riyadh: Dār Kunuz Isybiliyya, 1429 H), hlm. 164..

Beberapa kitab-kitan tandingan yang menyerang Ibnu Mujahid, *al-Nasy fī al-Qirā'āt al-'Asyr* karya Ibnu Jazari yang mengkritiknya dan menambah imam *qirā'āt* yang awal tujuh menjadi sepuluh, yakni dengan masuknya *qirā'āt* Abu Ja'far, Ya'qub, dan Khalaf al-'Āsyir ke dalam *qirā'āt mutawātirah*. Terlepas dari mana yang paling valid di-antara ketiga kitab tersebut, karya Ibn Mujahid diakui oleh mayoritas sebagai bacaan yang formal dan legal sebab didukung oleh otoritas politik pemerintah pada waktu itu.

Secara historis, sebelum Ibn Mujahid dengan *masterpiece*-nya muncul, sudah ada juga beberapa ulama yang konsen terhadap bidang *qirā'āt*. Beberapa di antaranya al-Ṭabari yang semasa dengan Ibn Mujahid¹⁰ yang mana beliau juga memiliki kitab tentang *qirā'āt* yang berisi 11 juz yang mencakup *qirā'āt* masyhur dan *syażżah* yang berjudul *'al-Jami''*.¹¹ Al-Ṭabari juga membahas berkenaan dengan *qirā'āt* dalam *al-Jami' al-Bayān* berupa sisipan-sisipan komentar yang mendukung tafsirnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹²

⁸ Muhammad Tamim al-Za'bi, *Thayyibah al-Nasy fī al- Qirā'āt al-'Asyr li Muhammad bin Muhammad al-Jazari*, pdf, Muqaddimah, hlm. 3-5.

¹⁰ Tercatat bahwa al-Ṭabari wafat pada tahun 310 H, sedangkan Ibnu Mujahid wafat pada tahun 324 H. Hal ini membuktikan bahwa memang keduanya sezaman walaupun memang dari segi usia keduanya terpaut agak jauh. Lihat Ibnu al-Jazari, *al-Nasy fī al- Qirā'āt al-'Asry*, juz 1, hlm. 34.

¹¹ Ibnu al-Jazari, *Ghāyah al-Nihāyah fī Thabaqāt al-Qurra*', pdf, jilid 2, hlm. 107.

¹² Lihat al-Thabari, al-Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur' ān, juz 6, hlm. 80.

Al-Ṭabarī dalam kapasitasnya sebagai penafsir, juga memiliki kapabilitas dalam bidang *qirā'āt* yang didapatkannya dari beberapa ahli *qirā'āt* semasanya seperti Sulaimān bin 'Abd al-Rahmān bin Ḥammād yang sudah masyhur dengan Ibnu Khallād¹³, al-'Abbās bin al-Walīd bin Mazīd¹⁴ yang muaranya sampai kepada Ibnu Žakwan dan Hisyām yang merupakan rawi dari Ibn 'Āmir, salah satu imam *qirā'āt sab'ah*, serta Yūnus bin 'Abd al-A'lā yang mengambil *qira'at* hanya segi '*ardh*-nya¹⁵ dari imam Warsy.¹⁶

Namun dalam perjalanannya, al-Ṭabarī seakan-akan bisa dikatakan "menolak" pemakaian *qirā'āt* (bertolak pada beberapa statementnya) dalam tafsirnya yang dalam standarisasi Ibn Mujahid dianggap sebagai *qirā'āt* yang *mutawātirah* yang bersambung kepada Nabi Muhammad S.A.W. serta mengingat bahwa kenyataannya al-Ṭabarī adalah seseorang mengetahui akan *qirā'āt*, bahkan dikatakan juga sebagai ahli *qirā'āt*¹⁷.

¹³ Ibnu al-Jazari, *Ghāyah al-Nihāyah fī Thabaqāt al-Qurra'*, jilid 2, pdf, hlm. 107.

 $^{^{14}}$ Ibnu al-Jazari, $\it Gh\bar{a}\it yah$ al-Nihāyah fī Thabaqāt al-Qurra', jilid 1, pdf, hlm. 355.

¹⁵ Ibnu al-Jazari, *Ghāyah al-Nihāyah fī Thabaqāt al-Qurra'*, jilid 2, pdf, hlm. 406.

¹⁶ Perlu diketahui, para ahli *qirā'āt* yang mengambil *qirā'āt* dari gurunya terbagi menjadi dua. *Pertama, Qirā'āt* '*Ardhan* wa *Sima'an* yang memang mengambil *qirā'āt* tersebut memang dari aspek toeritis dan praksis. Hal ini biasanya diawali dengan seorang murid menyimak bacaan seorang *syaikh* atau guru al-Qur'an yang *muttaṣil* dengan Rasulullah S.A.W. yang kemudian murid itu membaca sesuai dengan yang diajarkan sedangkan gurunya pun menyimak bacaannya. Kedua, *Qirā'āt'Ardhan* yang hanya mengambil *qirā'āt* dari aspek teoritis. Hal ini dapat dilihat sebagaimana dalam pengajaran formal dalam keilmuan-keilmuan selain ilmu *qirā'āt*. Seorang murid hanya mendengarkan penjelasan seorang guru tanpa adanya praktek setelah penjelasan selesai sehingga dalam *Qirā'āt* 'Ardhan ini tidak ada proses *check and re-check*. Lihat Sya'ban Muhammad 'Ismail, *al-Qirā'āt AhkāmuhāwaMasdaruhā*, pdf, hlm. 58.

¹⁷ al-Ṭabari yang semasa dengan Ibn Mujahid¹⁷ yang mana beliau juga memiliki kitab tentang *qirā 'āt* yang berisi 11 juz yang mencakup *qirā 'āt* masyhur dan *syażżah* yang berjudul '*al-Jami''*; Ibnu al-Jazari, *Ghāyah al-Nihāyah fī Thabaqāt al-Ourra'*, pdf, jilid 2, hlm. 107.

Faktanya *qirā'āt* yang dinukilkan al-Ṭabarī dalam tafsirnya bukan *qirā'āt-qirā'āt* yang disepakati oleh imam *qurra'* melainkan *qirā'āt* yang masih rancu dan diperselisihkan. Realitas tersebut menunjukkan adanya suatu pergeseran al-Ṭabari yang mungkin dalam pemahaman dan pengertian terhadap *qirā'āt mutawātirah* baik secara teoritis maupun praksis

Pandangan al-Ṭabarī tersebut memunculkan ketegangan antara al-Ṭabarī dengan beberapa ulama *qurra*' yang menyatakan bahwa apabila ada perbedaan antara *qirā'āt mutawātirah*, maka hal tersebut tidak perlu dipersoalkan karena memang ketika suatu *qirā'āt* berstatus *mutawātirah* maka hakikatnya perbedaan bacaan tersebut berasal dari Nabi Muhammad S.A.W. dan memang benar-benar dicontohkan oleh beliau sehingga apabila dicari mana yang lebih cocok, lebih bagus, ataupun lebih fashih sama halnya membanding-bandingkan bacaan Nabi Muhammad sendiri. Padahal Nabi Muhammad telah bersabda, "bahwa al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf, maka bacalah yang menurutmu itu mudah" 19

_

¹⁸ Labib al-Said, *Difa' 'an al-Qirā'ātal-Mutawātirah fī Muwajahah al-Ṭabarī al-Mufassir* (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1978), hlm.12.

¹⁹ Labib al-Sa'id, *Difa' an al-Qira'āt al-Mutawātirah*, hlm. 15

Ketegangan ini juga ditambah dengan sikap al-Ṭabarī dalam tafsir-nya, Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur'ān, sewaktu mengkritisi penggunaan beberapa qirā'āt yang berbeda dengan qirā'āt-nya yang masih dalam level mutawātir atau dapat diterima, dengan beberapa statemennya,اقراءة التي هي القراءة التي هي القراءة التي القراءة التي القراءة التي إلا المتجيز ها هي كذا وهذه قراءة لا استجيز ها وهذه قراءة لا استجيز ها هي كذا وهذه قراءة لا استجيز ها وهذه التحديد القراء التحديد التحديد

Mengenai qirā'āt yang dipakai al-Ṭabarī tafsirnya sebagai objek kajian penelitian ini, berangkat kenyataan di atas, muncul ulama yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap sikap al-Ṭabari itu, yaitu Labib al-Sa'id, seorang ulama kontemporer dengan karyanya Difa' 'an al-Qirā'āt al- mutawātirah fī Muwājahah al-Ṭabarī al-Mufassir. Karya ini berisi studi kritis menggugat sikap penolakan al-Ṭabari terhadap qirā'āt mutawātirah yang dia sendiri mengetahui akan seluk beluk qirā'āt namun malah bersikap kontras dan mengingkari qirā'āt mutawātirah itu.

-

^{&#}x27; قال أبو جعفر: والقراءة التي لا أستجيز غيرها: وَكَنَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلادِهِمْ شُرَكَاؤُهُمْ ،بفتح الزاي من زين،ونصب القتل بوقوع زين عليه،وخفض أو لادهم بإضافة القتل إليهم، ورفع الشركاء بفعلهم، لأنهم هم الذين زينوا للمشركين قتل أولادهم، على ما ذكرتُ من التأويل . وإنما قلت:"لا أستجيز القراءة بغيرها"، لإجماع الحجة من القرأة عليه،

Pemilihan al-Ṭabarī kepada *qirā 'āt mutawātirah* ditambah dengan komentar-komentar ekstremnya tersebut membuat para ulama *qurra*' mempunyai anggapan bahwa al-Ṭabarī telah melewati batas. Anggapan ini mungkin cukup beralasan apabila ditinjau dari pandangan para ulama *qurra*' mengenai *qirā 'āt* selama ini:Labib al-Sa'id, *Difa' an al-Qira'āt al-Mutawātirah*, hlm. 15

Secara garis besar, penelitian ini sebetulnya mengupas lebih dalam akan sikap al-Ṭabarī tersebut dari berbagai perspektif dan untuk mekonstruksi ulang terhadap standarisasi, konsep, serta tolok ukur $qir\bar{a}'\bar{a}t$ yang dipakai al-Ṭabarī dihadapkan pada $qir\bar{a}'\bar{a}t$ - $qir\bar{a}'\bar{a}t$ yang telah baku dalam perspektif Ibn al-Mujahid di al-Sab'ah $f\bar{t}$ al-Qirā'ah sebagai pembanding. Dalam konteks penelitian ini tidak mengungkapkan seluruh $qir\bar{a}'\bar{a}t$ yang dipakai oleh al-Ṭabarī dalam tafsirnya, namun hanya membatasi pada $qir\bar{a}'\bar{a}t$ yang memang sangat kontra terhadap $qir\bar{a}'\bar{a}t$ yang ada, yakni mengkaji dan meneliti penolakan al-Ṭabarī terhadap $qir\bar{a}'\bar{a}t$ mutawātirah dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan, sebagai berikut:

- 1. Bagaimana konstruksi *qirā'at* menurut al-Ṭabarī?
- 2. Apa yang melatarbelakangi pilihan *qirā'at* al-Ṭabarī beserta statement-statementnya mengenai *qirā'at* dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan*?
- 3. Bagaimana implikasi pilihan *qirā'at* al-Ṭabarī dalam ranah penafsiran al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan r<mark>umusan masal</mark>ah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- Mengetahui pandangan dan tolok ukur al-Ṭabarī tentang qirā'at yang kemudian menjadi dasar sikapnya dalam mengambil qirā'at.
- Menjelaskan alasan al-Ṭabarī dalam memilih qirā'at pada tafsir Jāmi'
 al-Bayān beserta alasannya dalam mengeluarkan statement-statementnya
- 3. Mengetahui implikasi *qirā'at* al-Ṭabarī dalam penafsiran al-Qur'an.

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

- Sebagai bentuk kontribusi dalam penelitian selanjutnya, baik dalam studi besar 'Ulum al-Qur'ān umumnya, lebih spesifik lagi dalam kajian qirā'āt mutawātirah.
- 2. Dapat menambah sumbangan pemikiran dan wacana tentang *qirā'āt mutawātirah*.

D. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, umumnya terpilah menjadi dua objek metode penelitian, yakni objek material serta objek formal. Objek formal dalam lingkup permasalahan ini mengenai qirā'āt mutawātirah dan kajian tentang hal tersebut yang mungkin sudah banyak ulama yang telah mengkajinya, seperti al-Sab'ah fī al-Qirā'ah karya Ibn Mujahid yang berisi himpunan qirā'āt-qirā'āt yang mutawātirah. Kitab inilah yang kemudian dijadikan standar dan rujukan utama terhadap qirā'āt yang mutawātirah.

Di samping itu terdapat juga kitab *al-Hujjah li al-Qurra' al-Sab'ah* karya Abu 'Alī al-Fārisi yang di dalamnya memuat argumen-argumen imam *qirā'āt* tujuh dengan *qirā'āt*-nya masing-masing. Kitab ini juga memaparkan kajian komparatif berbagai bacaan imam sehingga pembaca mudah mengetahui titik tolak persamaan atau perbedaan antara imam *qirā'āt* tersebut.

10

²¹ Lihat di Muqaddimah *al-Hujjah li al-Qurra' al-Sab'ahli Abu 'Ali al-Farisi*

Sedangkan objek materialnya memusatkan kepada kajian mengenai alŢabari dan qirā'āt-nya yang bisa didapati langsung dalam tafsirnya, Jāmi' AlBayān. Di samping itu juga, qirā'āt al-Ṭabari terdapat dalam kitab Difa' 'an alQirā'at al-Mutawātirah fī Muwajahah al-Ṭabarī al-Mufassir karya Labīb al-Sa'īd
yang notabenenya kitab tersebut merupakan studi kritis terhadap al-Ṭabarī atas
qirā'āt yang diambilnya dalam tafsir Jāmi' al-Bayān. Kitab tersebut berisi
pemaparan qirā'āt yang diambil al-Ṭabarī yang tidak sesuai dengan qirā'āt yang
masyhur yang mutawātir kepada Rasulullah S.A.W. Di dalamnya juga dijelaskan
asumsi al-Ṭabarī yang lebih memilih kepada qirā'āt yang oleh para ulama
dijustifikasi sebagai yang tidak mutawātir.

Dalam *Rekronstruksi Sejarah al-Qur'an* karya Taufik Adnan Amal. Beliau memaparkan bagaimana historisitas al-Qur'an dan proses pengumpulannya pada masa Nabi Muhammad S.A.W., baik dalam bentuk hafalan maupun dalam bentuk tulisan. Taufik Adnan Amal juga menjelaskan bahwa di masa nabi sudah muncul upaya untuk menulis al-Qur'an. Kaitannya dengan kajian ini, buku tersebut mengkaji tentang kodifikasi al-Qur'an dari zaman Nabi sampai pada zaman sahabat.²²

_

²² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruki Sejarah al-Qur'an* (Yogyakkarta : FkBA, 2001)

Faik Muhammad dalam penelitiannya, "Penggunaan *Qirā'āt Mutawātirah* dan *Syażżah*" dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān* telah memaparkan bagaimana *qirā'āt-qirā'āt* yang dipakai al-Ṭabarī dalam tafsirnya. Beliau juga mengkaji motif-motif yang melatarbelakangi penggunaan *qirā'āt mutawātirah* dan *qirā'āt syażżah* dalam tafsir *Jāmi' al-Bayān*.²³

Dalam *Sejarah al-Qur'an* karya Musthafa Ahmad dipaparkan mengenai definisi al-Qur'an, sejarah al-Qur'an pada masa *Khulafā al-Rasyidin* dan masa sesudahnya. Selanjutnya dijelaskan tentang asal-usul *Tadwīn al-Qur'ān* (pembukuan al-Qur'an) berupa Rasm Usmani yang menjadi pegangan umat Islam sampai sekarang.²⁴

Hasanuddin AF dalam Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qirā'āt dan Pengaruhnya terhadap Istimbat Hukum dalam al-Qur'an. Beliau mengulas lebih dalam tentang pengrtian, macam-macam, status qirā'āt dan pengaruh perbedaan qirā'āt lebih lanjut terhadap istinbat hukum.²⁵

²³ Faik Muhammad, "Penggunaan Qirā'ātMutawatirah mutawātirah dan syażżah dalam tafsir Jāmi' Al-Bayān", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

 $^{^{24}}$ Muşafa Ahmad, $Sejarah\;al\mbox{-}Qur'an\;(Surabaya: al-Ikhlas, 1994)$, hlm. 13

 $^{^{25}}$ Hasanuddin AF, $Anatomi\ al\mbox{-}Qur\ 'an\ (Yogyakkarta: Tiara Wacana, 2001)\ ,hlm.\ 11$

E. Metode Penelitian

Sebuah metode sangat penting dalam sebuah studi atau kajian. Metode selain sebagai basik utama dalam sebuah karya, juga sebagai pembimbing atau pengarah dalam penelitian yang sistematis sehingga sebuah karya bisa fokus dan sampai kepada tujuan yang dicari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*²⁶. Sebuah penelitian yang bersifat kepustakan yang menggunakan teknik atau cara pengumpulan data dan informasi menegenai tema pembahasan. Informasi dan data yang terkait langsung seperti karya tokoh yang diteliti atau tidak langsung dengan fokus dan tema kajian, baik itu berupa buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lain sebagai sumber data.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama, sumber primer adalah Tafsir *Jāmi' al-Bayān* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī yang di samping sebagai wadah penafsiran al-Ṭabarī juga merupakan wahana praksis al-Ṭabarī terhadap *qirā'āt* tersebut.

_

²⁶ Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm.
71.

Sedangkan sumber sekunder sebagai tinjauan pustaka adalah *Difa' an al-Qirā'āt al-Mutawātirahfī Muwajahah al-Tābari al-Mufassir* karya Labib al-Said, al-Qirā'āt'inda ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Daui al-Lughah wa al-Nahw kamā waradat fī kitābihi Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'an karya 'Abdul 'Aziz Burham, al-Sab'ah fī al-Qirā'ah karya Ibn al-Mujahid, dan Tarikh al-Qirā'āt fī al-Masyriq wa al-Maghrib karya Muhammad Mukhtar Walid Abbah, serta 'Ilm al-Qirā'āt, Nasy'atuh wa Aṭwaruh wa Aṣaruh fī al-'Ulūm al-Syar'iyyah karya Nabil bin Muhammad Ibrahim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pertama kali, tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data, informasi baik itu dari sumber primer atau sumber sekunder. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, memilah-milah sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada kemudian data yang tersedia dianalisis dengan kritis.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti menganalisa data dengan dua metode, yakni deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang menggambarkan dan menjelaskan tema yang dibahas sesuai dengan data yang tersedia, seperti situasi, pola interaksi, dan sikap tokoh yang akan dikaji.²⁷ Dalam hal ini adalah latar belakang kehidupan historis pemikiran al-

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.
139.

Ṭabari. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengertian serta pemhaman yang menyeluruh tentang tema yang akan dibahas dengan menyajikan objek dan situasi secara real dan faktual.²⁸

Sedangkan metode analisis, berupaya untuk menganalisa, mengkritisi data yang ada, sehingga mendapatkan hasil yang dicari. Tahapan analisis ini dipakai dalam rangka untuk menganalisis uraian deskriptif yang sudah ada secara konseptual mengenai *qirā'āt mutawātirah* dan pandangan al-Ṭabarī terhadap *qirā'āt*.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis. Pendekatan historis berkaitan dengan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku serta sebuah peristiwa. Dengan pendekatan ini, dimaksudkan untuk mengungkap dan menelusuri latar belakang sosial, budaya, politik yang melingkupi kehidupan al-Ṭabarī. Selain itu, meneliti dan mengkaji perkembangan dan pergeseran *qirā'āt mutawātirah*, baik itu dalam konteks pengertian atau cakupannya beserta faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya.

Pendekatan filosofis, sebuah bentuk pendekatan yang berupaya menjelaskan inti, asas, dan sesuatu yang menjadi dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu untuk mengurai pemikiran sampai kepada landasan awal pemikiran tersebut.²⁹ Dalam konteks ini, berarti melakukan telaah atas landasan

_

²⁸ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

pemikiran al-Ṭabari mengenai *qirā'āt* dan penukilannya atas *qirā'āt* dalam tafsir *Jāmi' al-Bayān*.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum dalam sebuah penelitian terdiri dari tiga pokok bahasan umum, yakni pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Dalam pembagiannya secara spesifik penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, merupakan suatu kegelisahan akademik pribadi penulis yang mendorong untuk meneliti permasalahan yang ada. Fokus permasalahan terangkum dalam sebuah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian terhadap al-Ṭabari serta historisitas al-Ṭabari dalam bidang $qir\bar{a}'\bar{a}t$, konteks sosial, latar belakang kehidupan, karya, keahlian, beserta seluruh hal ihwalnya dalan kajian $qir\bar{a}'\bar{a}t$

Bab ketiga, tinjauan umum mengenai *qirā'āt* khususunya terhadap *mutawātirah*, terdiri dari tiga sub bab. Pertama, pengertian *qirā'āt*. Kedua, historisitas *qirā'āt*. Ketiga, tentang kaidah penentuan *qirā'āt* beserta sejarahnya.

16

²⁹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 61.

Bab keempat, berkaitan rekonstruksi al-Ṭabari beserta statement-statement yang merupakan kritiknya terhadap *qirā'āt* yang perlu di bahas dalam bab ini untuk mendapatkan level sensitifitas al-Tabari dalam *qirā'āt*.

Bab kelima, merupakan inti pembahasan, yakni analisis terhadap *qirā'āt* yang dipakai al-Tabari dalam tafsirnya. Di samping itu terhadap argumen yang dijadikan dasar oleh al-Tabari atas *qirā'āt* yang diusungnya dalam tafsirnya beserta implikasi-implikasi yang ditimbulkan dari *qirā'āt* tersebut.

Bab keenam, bab penutup, berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, serta usulan dan saran untuk penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah keilmuan qira'at memiliki sejarahnya sendiri yang sangat panjang. Sejak masa Nabi Muhammad S.A.W. perbedaan dan perdebatan qira'at telah dimulai yang berlanjut kepada masa kepemimpinan sahabat sampai dengan masa tabi'in. Hal tersebut masih saja berkelanjutan hingga pada suatu situasi yang mengharuskan kaum muslimin untuk mendalami lebih lanjut kajian qira'at. Kajian yang intensif ini yang memuncukan orang-orang yang memang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam kajian qira'at atau yang lebih terkenal dengan 'al-Qurra' di mana masa ini menjadi masa puncak dari qira'at dan mulai dikodivikasikan.

Istilah mutawatirah sudah mulai familiar dan umum digunakan pada abad ke-4 awal yang diprakarsai oleh Ibnu Mujahid. Istilah mutawatirah yang didefinisikanoleh Ibnu Mujahid ini merujuk kepada qira'at yang bersumber kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang diriwayatkan oleh banyaknya sahabat dan terus diriwayatkan pada masa selanjutnya sampai kepada para imam qira'at. Walaupun demikian, al-Tabari sebagai 'ulama yang yang *multi-talent* juga telah memiliki pandangannya sendiri bahwa ke-*mutawātir*-an suatu *qirā'āt* harus menyeluruh kepada sumber *qirā'āt*, bagian-bagian *qirā'āt* serta sesuai dengan susunan *qirā'āt* tersebut.

Ke-*mutawātir*-an tersebut menurutnya juga tetap disertai dengan mata rantai sanad yang benar-benar disandarkan kepada para imam *qirā'āt* dan hadis yang telah masyhur kredibilitasnya, dapat dipercaya, berkepribadian baik dalam agama, kesempurnaan dalam keilmuan, ketelitian dalam periwayatan dan juga harus benar-benar *muttaṣil* (periwayatan yang tersambung) dengan Nabi Muhammad S.A.W. sebagai seorang yang mendapatkan wahyu berupa al-Qur'an.

Al-Tabari memandang bahwa qira'at harus komperhensif atau menyeluruh dari sisi bahwa qira'at adalah suatu sunnah dari Nabi Muhammad S.A.W. serta sisi lain bahwa qira'at adalah satu cabang kajian lingistik 'Arab yang tetap patuh dan tunduk dengan kaedah-kaedah linguistik yang telah dibakukan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap *qirā'āt* juga memiliki aspek kebahasaan di dalamnya yang juga merupakan sebagai alat bantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. *Qirā'āt* bukan hanya sebagai suatu sistem yang sudah dipatenkan oleh nabi sebagai alat bantu untuk membaca al-Qur'an, melainkan juga sebagai jalan untuk memahami sebuah teks-teks ilahi dan mengkaji lebih dalam apa yang sebenarnya diinginkan oleh Tuhan lewat ayat-ayat al-Qur'an.

Dari pandangan al-Tabari tersebut maka muncullah sikap al-Tabari mengkritisi qira'at mutawatirah yang menurut 'ulama qurra' sebagai suatu penolakan dan penentangan terhadap qira'at yang notabenenya bersumber dan legal dari nabi. Al-Tabari meyakini bahwa dalam berbagai varian qira'at mutawatirah, pasti satu sama lain memiliki perbedaan dan selisih satu sama lain (*Tafawut al-Qira'ah*). Celah inilah dimanfaatkan al-Tabari untuk mendapatkan makna yang sesuai.

Konsep *Tafawut al-Qira'ah*-nya al-Ṭabarī adalah upaya kritis al-Ṭabarī untuk menafsirkan al-Qur'an. Tujuan utama al-Ṭabarī adalah untuk mendapatkan sebuah inti makna yang terkandung dalam sebuah ayat sehingga dalam perjalanan menafsirkan al-Qur'an, al-Ṭabarī tetap menerima *qirā'āt* mutawatirah sebagai *qirā'āt* yang sah dan bersumber dari nabi namun kemudian masih tetap mempertimbangkan beberapa *qirā'āt* yang oleh para ulama telah dinyatakan ke*mutawātirah*-nya yang masih dalam koridor keilmuan yang ditekuninya guna mendapatkan suatu penafsiran yang mendekati kebenaran.

Konstruksi al-Ṭabarī itu bukan untuk menolak qirā'āt mutawātirah (عن القراءات) akan tetapi hal tersebut lebih dimaksudkan untuk mentarjih variasi penafsiran yang ada terhadap ayat-ayat al-Qur'an لكل قراءة), karena setiap qirā'āt memiliki tafsirnya tersendiri (الترجيح بين تفاسير القرأن)

Memang yang menjadi masalah adalah statemen al-Ṭabarī yang memang ekstrim yang merupakan komentar-komentarnya terhadap qirā'āt yang tidak digunakan dalam tafsirnya seperti القراءة التي هي القراءة التي هي القراءة التي هي القراءة التي استجيزها هي yang dinamakan qirā'āt adalah bacaan yang seperti ini. Statemen yang lain, والقراءة التي استجيزها والقراءة التي استجيزها هي qirā'āt yang saya memperbolehkannya untuk dibaca adalah qirā'āt ini, sedangkan qirā'āt lainnya tidak diperbolehkan. Dan yang paling ekstrem , فمن قرأ بكذا فقد اغفل وظن خطأ , siapa saja yang membaca qirā'āt tersebut maka sungguh dia telah lalai dan meyakini suatu kesalahan, merupakan wujud sikap tegas al-Ṭabarī dalam porsi ijtihadnya bukan untuk menolak qirā'āt mutawātirah akan tetapi merupakan sebuah strategi untuk mengukuhkan hanya

satu tafsir sebagai perwujudan maksud Tuhan yang bersumber dari satu *qirā'āt* yang dipilihnya dan tetap menerima *qirā'āt mutawātirah* yang tidak dipakainya sebagai variasi linguistik dalam perjalanan turunnya wahyu Tuhan.

B. Saran - Saran

Fakta di lapangan menyatakan bahwa diskusi qira'at dalam tataran akademik khususnya dalam kaitannya dengan kajian Ilmu Qur'an-Tafsir tidak begitu menarik. Banyak faktor yang melatar-belakanginya, diantaranya sensitifnya diskursus ini dengan otentisitas al-Qura'n sebagai wahyu dari Allah yang dinyatakan telah final sehingga tidak perlu dikaji untuk selanjutnya. Qira'at memang berhubungan dengan al-Qur'an sehingga pasti mempunyai keterkaitan dengan otentisitas al-Qur'an.

Walaupun diskursus qira'at ternyata tidak begitu laku, namun diskursus ini memiliki andil yang cukup besar untuk membuka wawasan tentang realitas masa lalu yang telah terjadi tentang perjalanan al-Qur'an dari bahasa oral menuju bahasa verbal. Di samping itu, diskursus qira'at berhubungan juga dengan disiplin ilmu lainnya, diantara kajian linguistik yang hal ini merupakan celah bagi kajian al-Tabari dalam rangka menafsirkan al-Qur'an. Di sini letak ketidak —sempurnaan peneliti dalam mengkaji lebih dalam hubungan qira'at dengan linguistik dikarenakan memang peneliti tidak memiliki basic linguistik 'Arab sebelumnya.

Dengan demikian diharapkan adanya *himmah* atau semangat terhadap diskursus qira'at dihidupkan kembali di lingkungan akademis, khususnya di jurusan Ilmu Qur'an-Tafsir yang mana masih minimnya tenaga pengajar serta pengkaji yang kredibidel dan mau mendalami qira'at secara teoritis dan praktis.



DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanuddin. *Anatomi al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Ahmad, Mustafa. Sejarah al-Qur'an. Surabaya: al-Ikhlas, 1994.
- Amal, Taufik Adnan. Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Anwar, Rosihon. Melacak Unsur-Unsur Isro'iliyyat dalam Tafsir al-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Andalusi, Abu Hayyan. *Al-Bahr al-Muhit*. Kairo: Dar al-Ilm wa al-Saqafah, t.th.
- Arkoun, Muhammad. *Islam kontemporer*, *terj*.Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.th.
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah & 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Abbas, Fadl Hasan. Syuhubah Haul al-Qira'at al-Qur'aniyyah, tp: Majallat Dirasat, 1988
- Aqdi, Jindan M. Mahdi. *Al-Naqd al-Lughawi 'inda al-Tabari*. Beirut: Dar al-Kutob, 1992
- Arid , 'Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akrom. Jakarta: P.T. Raja Grasindoa Persada, 1994.
- Asfihani, al-Raghib. *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an*. Lebanon; Dar al-Kutob al-Ilmiah, 2008.
- Asi, Husein. 'Alam Muarikh al-'Arab wa al-Islam. Beirut: Dar Kutob, 1992.
- Askari, Abu Hilal. *Al-faruq al-Lughawiyyah*. Kairo: Dar al-Ilm wa al-Saqafah, t.th.
- Asyr, Husain. *Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari wa Kitabuha Tarikh al-Umam wa al-Muluk.* Beirut: Dar al-Kutob al-Ilmiyah, 1992.
- Atar, Sidgi. Muqaddimah Tafsir al-Tabari. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bagdadi. Tarikh Baghdad. Riyadh: Maktabah Syamilah, versi 2.11., 2001.

Baqi, 'Abd bin 'Abd al-Rahman. *Qawa'id al-Naqd al-Qira'ah al-Qur'aniyyah*; *Dirasah Nadhariyyah Tathbiqiyyah*. Riyad: Dar Kunus Isybiliyya, 1429.

Bakker, Anton Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogayakarta: Kanisius, 1990.

Banna, al-Qira'at al-Qur'aniyyah. Riyad: Dar Kunus Isybiliyya, 1429.

Bili, Amad. Ikhtilaf bain al-Qira'at. Lebanon: Dar Kutob al-Ilmiah, 1998.

Bukhori, Imam. Shahih Bukhori. Riyad: Maktabah Syamilah, versi 2.11., 2001.

Daba, 'Ali Muhammad. Al-Idah fi Ushul al-Qira'ah. t.p.: t.t.p, t.th.

Dani, Abu 'Amr. Al-Taisir fi Qira'at al-Sab'ah. Lebanon: Dar Kutob al-Ilmiyah,

---- al-Muhkam fi Nugt al-Masahif. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Dauri, Syams al-Din. *Tabaqat al-Mufassirin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.

Dayif, Syauqi. Mu'jam al-Wasit. T.p.: Maktabah al-Syuruq al-Daulah, 2004.

----- al-Madaris al-Nahwiyyah. T.p.: Maktabah al-Syuruq al-Daulah, 2004.

Dimyati, Ahmad Muhammad al-Bana. *Ittihaf Fudala' al-Basyar bi al- Qira'at al-Arba'ah 'Asy. T.p.: t.t.p, t.th.*

Djunaidi, Wawan. *Sejarah Qira'ata al-Qur'an Nusantara*. Jakarta : Pustaka STAINU, 2007.

Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta : Jambatan 1992.

Fachruddin, Fuad Mohd. Sejarah Pemikiran Perkembangan dalam Islam. Jakarta: Yasaguna, 1998.

Farisi. Al-Hujjah li al-Qurra' al-Sab'ah. t.p.: t.t.p., t.th.

Farra. Ma'ani al-Qur'an. T.p.: Maktabah al-Syuruq al-Daulah al-Daulah, 2001.

Farmawy, 'Abd al-Hayy. *Metode Maudhu'i Suatu Pengantar*. Terj. Jakarta: Raja Grafindo Persad, 1996.

Faudah, Mahmud Basyuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an : Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. Bandung : Penerbit Pustaka, 1987.

Galayini, Mustafa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. T.p.: t.t.p, t.th.

Hasan, Muhammad Mas'ud 'Ali. *Asar al-Qira'at al-Qur'aniyyah fi fahm al-Lughawyyi*. Kairo: Dar al-Salam, 2009.

- Husain, Taha. Al-Adab al-Jahili. Kairo: Dar Nuhis, 1999.
- Ibrahim, Nabil Muhammad. 'Ilm al-Qira'at; Nassy'atuh, Atwaruhu, Asaruhu fi al-Ulum al-Syar'iyyah. Riyadh: Maktabah al-Taubah, 2000.
- Isma'il, Muhammad Bakr. *Ibn Jarir al-Tabari wa Manhajuhu fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Is'mail, Sya'ban Muhammad, al-Qira'at Ahkamuha wa Masdaruha, t.p.: t.t.p., 2001
- -----, *Mengenal Qira'at al-Qur'an*, terj. Agim Husin Munawwar. Semarang: Dina Utama, 1993.
- Jazari, Ibn. Al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr. T.p.: t.t.p, t.th.
- ---- Ghayah al-Nihayah fi al-Tabaqat al-Qurra'. T.p.: t.t.p., t.th.
- Jibril, Muhammad al-Sayyid. *Madkhal ila Manahij al-Mufassirin*. Kairo : Dar al-Risalah, 1987.
- Kartini, Pengantar Metodologi Penenlitian Sosial. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Lahin, Musa Syahin, *al-La'ali al-Hasan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq al-Lughawiyyah. Ttp: Muassasah al-Risalah, th.
- Muhammad, Faik. Penggunaan Qira'at Mutawatirah dan Syadzdzah dalam Tafsir Jami' al-Bayan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Helmi Nailufar

Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 28 Maret 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Email : sipazkuddusi.gmail.com

No. Telp./HP : 085729734585

Alamat : Nganguk Mranggen, 01/V, Kota, Kudus.

Domisili di Yogyakarta : Kradenan, Maguwoharjo, Sleman.

ORANG TUA

Nama Ayah : H. Shocheh Archam al-Jufri

Nama Ibu : Alfiyah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Nganguk Mranggen, 01/V, Kota, Kudus.

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL – NON FORMAL

- 1. SD NU Nawa Kartika Kudus (1998-2004)
- 2. Mts. NU TBS Kudus (2004-2007)
- 3. MA NU TBS Kudus (2007-2010)
- 4. UIN Sunan Kalijaga Fakultus Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam (2010-2014)
- 5. UIN Sunan Kalijaga Pasca Sarjana (2014-2018)
- 6. Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus (2007-2010)
- 7. P.P.P. Diponegoro Maguwoharjo Depok Sleman (2010-2015)
- 8. P.P. Al-Zuhri Kradenan Mguwoharjo Depok Sleman (2017-sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. Koordinator Keagamaan OSIS MA NU TBS Kudus (2008-2009)
- 2. Divisi Buletin el-Insyaeth MA NU TBS Kudus (2007-2008)
- 3. Anggota CSS MORA UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)
- 4. Dewan Pengasuh P.P.P. Diponegoro Maguwoharjo Sleman (2012-2017)
- 5. Waka Kurikulum Madin Diponegoro (2011-2016)
- 6. Ketua FKDT Sleman Timur (2015-2016)
- 7. Pengasuh Majlis Taklim Sekar Songgo Langit Sleman (2017-sekarang)
- 8. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Zuhri Kradenan Maguwoharjo Depok Sleman

